

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hidup, artinya pendidikan adalah segala pengalaman (belajar) di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positif bagi perkembangan individu (Syarifudin, T:2009 :24)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UURI no.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Sebagai usaha sadar dan terencana, pendidikan tentunya harus mempunyai dasar dan tujuan yang jelas, sehingga dengan demikian baik isi pendidikan maupun cara-cara pembelajarannya dipilih, diturunkan dan dilaksanakan dengan mengacu kepada dasar dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Salah satu mata pelajaran yang dapat membina kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA sangat erat hubungannya dengan mencari dan menggali rahasia tentang alam semesta. Atau dengan kata lain IPA adalah ilmu pengetahuan tentang fenomena alam, berupa kumpulan fakta, konsep, prinsip hukum, dan teori, kemudian dapat di uji kebenarannya. Membelajarkan siswa untuk memahami proses dan produk serta sadar akan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat, serta terjadi pengembangan kearah sikap politik.

Merujuk pada pengertian ilmu IPA tersebut dapat diketahui bahwa hakikat IPA itu meliputi unsur utama yaitu sikap, rasa ingin tahu, proses, produk dan aplikasi. Sehingga pembelajaran IPA dipandang sebagai suatu

proses aktif dan sangat dipengaruhi oleh apa yang ingin dipelajari anak itu sendiri. Sehingga hasil belajar tidak hanya tergantung pada apa yang di sajikan guru melainkan dipengaruhi oleh berbagai interaksi antara berbagai informasi berdasarkan pemahaman dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Sehingga guru mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan tidak lepas dari hakikat IPA itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan di SD Tulus Kartika kelas V bahwa selama ulangan IPA dengan jumlah siswa 24 orang sekitar 80% dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan yang 20% sudah mencapai nilai KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V SD Tulus Kartika adalah 71. Rendahnya nilai siswa ternyata dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya konsentrasi siswa yang tidak terfokus pada materi pembelajaran, siswa tidak disiplin ketika belajar, secara umum proses belajar mengajar di SD masih *Teacher centered*, guru jarang menggunakan media atau alat pembelajaran yang seharusnya melibatkan siswa dalam penggunaannya sehingga siswa tidak termotivasi untuk mempelajari materi tersebut. Proses belajar yang cenderung siswa pasif dan membosankan.

Dari analisis masalah yang ada peneliti menemukan berbagai penyebab masalah lain diantaranya: guru kurang menggunakan melakukan apersepsi, guru kurang memotivasi siswa, guru kurang menarik dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran tidak membangun pengetahuan siswa secara aktif .

Dari sejumlah pendekatan yang ada, salah satu pendekatan yang dianggap paling tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini membantu siswa dalam mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya melalui pengamatan dan percobaan, karena pendekatan ini dapat merangsang siswa untuk membangun pengetahuan diluar sekolah bukan dari bangku sekolah tentang IPA,

keterampilan proses IPA dan juga sikap IPA melalui eksplorasi dan diskusi dalam kelompok maupun diskusi kelas.

Dilihat dari berbagai masalah tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran konstruktivisme. Karena pada dasarnya model pembelajaran ini sifatnya lebih memfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dan memfokuskan kajian pada penelitian tindakan kelas dengan judul “***Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V tentang Sifat-sifat Cahaya***”

B. Rumusan Masalah

Jika dilihat dari permasalahan di atas maka rumusan masalah yang diteliti yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Tulus Kartika tentang sifat-sifat cahaya?”.

Permasalahan yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA pada penerapan model Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA kelas V SD Tulus Kartika tentang sifat-sifat cahaya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA pada penerapan model Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA kelas V SD Tulus Kartika tentang sifat-sifat cahaya?
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Tulus Kartika tentang sifat-sifat cahaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V tentang Sifat-sifat Cahaya di SD Tulus Kartika setelah diterapkannya model pembelajaran konstruktivisme.

2. Tujuan Khusus

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka PTK ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui perencanaan penerapan model pembelajaran konstruktivisme untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Tulus Kartika.
- b. Mengetahui pelaksanaan penerapan model pembelajaran konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Tulus Kartika.
- c. Mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran konstruktivisme pada mata pelajaran IPA di kelas V di SD Tulus Kartika.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi semuapihak yang terkait dalam bidang pendidikan, terutama siswa dan guru kelas V yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas.

Iis Siti Komariah, 2013

Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Tentang Sifa-Sifat Cahaya

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran konstruktivisme.
 - b. Siswa dapat meningkatkan pemahamannya mengenai pembelajaran IPA
2. Manfaat bagi guru
 - a. Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman dalam mengambil tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada penerapan model pembelajaran konstruktivisme.
 - b. Dengan menerapkan model pembelajaran konstruktivisme diharapkan guru dapat mengembangkan dalam kompetensi pedagogik.
 - c. Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran IPA, khususnya mengenai pembelajaran sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model pembelajaran konstruktivisme.
3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Penelitian ini dapat meningkatkan prestasi sekolah khususnya dalam bidang akademis.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai penunjuk sekolah dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
 - c. Dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membantumu mutu hasil belajar dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.
4. Manfaat bagi peneliti

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan penulis.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk menindaklanjuti cakupan yang lebih luas.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah dalam penelitian ini, maka definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil Belajar siswa

Hasil belajar siswa adalah sesuatu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol. Adapun faktor-faktor yang berasal dari dalam dapat berupa bakat, minat dan semangat belajar, sedangkan faktor yang berasal dari luar dapat berupa motivasi dan stimulasi dalam belajar. Hasil belajar berhubungan sekali dengan pemahaman siswa, apabila pemahaman siswa baik maka hasil belajar siswa pun akan baik. Pemahaman siswa adalah kemampuan siswa dalam mengetahui dan menguasai materi pembelajaran di kelas.

2. Model Pembelajaran Konstruktivisme

Pembelajaran berdasarkan model konstruktivisme berusaha untuk melihat dan memperhatikan konsepsi dan persepsi siswa sendiri dari

kacamata siswa sendiri .Guru memberi tekanan pada penjelasan tentang pengetahuan tersebut dari kacamata siswa sendiri .

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan model pembelajaran konstruktivisme adalah pembelajaran yang disajikan di kelas V SD, menggunakan model pembelajaran konstruktivisme dimana siswa perlu dibiasakan untuk menemukan dan memecahkan masalah serta mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri selain ini diharapkan juga siswa dapat bekerjasama dengan sekelompok masing-masing dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan penelitian sifat-sifat cahaya.

3. Hipotesa Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “*jika diterapkan model pembelajaran konstruktivisme maka akan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V tentang sifat-sifat cahaya di SD Tulus Kartika.*”